

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTUAN MEDIA PAPAN GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS 2 SDN GEMAH

Ruri Cindarwati¹, Rizky Esti Utami², Joko Susanto³, Arfilia Wijayanti⁴

^{1,2,3,4} Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

Email: ruricindarwati@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to describe the effect of using the Problem Based Learning model which is using drawing board media on the numeracy literacy skills of grade 2 students in mathematics. The research was conducted at SDN Gemah, Semarang City. The population in this study was class 2 students, totaling 29 students using a saturated sampling technique, namely taking samples using the entire population. The type of research used is quantitative Pre-Experimental Design, One-group Pretest-Posttest type. The research instruments used include tests and documentation. The data analysis technique used in this research is the normality test as a prerequisite test and the paired t-test to test the hypothesis. Based on the research results, it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) learning model assisted by drawing board media has an influence on students' numeracy literacy abilities with the results of the paired sample t-test assisted by SPSS version 26.0 for windows of $0.000 < 0.05$. The simple linear regression test shows the calculated F value is 7.554 with a significance level of $0.011 < 0.05$ and a Constant (a) value of 62.593 and a pretest result of 0.327. So it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) learning model assisted by drawing board media has a positive influence on numeracy literacy skills. In accordance with the testing criteria, H_0 is rejected and H_a is accepted. The average percentage of grade 2 numeracy literacy skills adjusted to the indicators was 67%.

Keywords: PBL, drawing board media, numeracy literacy, mathematics

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* dengan menggunakan media papan gambar pada kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas 2 mata pelajaran matematika. Penelitian dilakukan di SDN Gemah Kota Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 2 yang berjumlah 29 peserta didik dengan teknik sampling jenuh yaitu pengambilan sampel menggunakan seluruh populasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif *Pre-Experimental Design jenis One-group Pretest-Posttest*. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas sebagai uji prasyarat dan uji *paired t-test* untuk menguji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media papan gambar memberikan pengaruh terhadap kemampuan literasi numerasi peserta didik dengan hasil pengujian *paired sample t-test* berbantuan SPSS versi 26.0 for windows sebesar $0,000 < 0,05$. Uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai F hitung adalah 7,554 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$ serta nilai *Constant* (a) sebesar 62, 593 dan hasil pretest sebesar 0,327. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media papan gambar memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan literasi numerasi. Sesuai dengan kriteria pengujian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil rata-rata persentase kemampuan literasi numerasi kelas 2 yang disesuaikan dengan indikatornya diperoleh sebesar 67%.

Kata Kunci: PBL, media papan gambar, literasi numerasi, matematika

Cara sitasi: Cindarwati, R., Utami, R. E., Susanto, J., & Wijayanti, A. (2024). Pengaruh model pembelajaran problem based learning (pbl) berbantuan media papan gambar terhadap kemampuan literasi numerasi matematika peserta didik kelas 2 sdn gemah. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 5 (3), 765-772.

PENDAHULUAN

Pendidikan diselenggarakan dengan melibatkan guru sebagai pengajar serta siswa sebagai peserta didik. Guru merupakan sosok yang tiada henti memberikan kasih sayang kepada peserta didiknya. Tanpa guru belum tentu siswa dapat membaca, menggambar, menghitung dan menulis, serta minat dan bakat siswa tidak akan dapat berkembang dengan baik tanpa bantuan dari seorang guru. Setiap anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda-beda. Pendidikan merupakan hal yang penting untuk menciptakan manusia yang mampu menghadapi tantangan kedepannya. Pendidikan juga berguna bagi manusia untuk mengembangkan potensi kecerdasan serta bakat yang dimiliki oleh seseorang menjadi sebuah prestasi.

Pendidikan sangat berkaitan dengan pembelajaran. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan, negara. Pendidikan merupakan usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan (Muchtar & Suryani, 2019). Untuk mengatasi rendahnya angka melek huruf di Indonesia, khususnya di bidang pendidikan, literasi harus digunakan baik secara konseptual maupun praktis (Ahmadi & Ibda, 2022). Dalam kurikulum merdeka juga mengimplementasikan pembelajaran yang berbasis pada literasi dalam setiap mata pelajaran (Fitriyah & Wardani, 2022). Literasi dasar yang dapat diaplikasikan dalam pendidikan sekolah dasar salah satunya adalah literasi numerasi. Literasi numerasi merupakan salah satu keterampilan literasi yang dianggap penting. Kemampuan numerasi melibatkan cara berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Berhitung dalam literasi numerasi bukan hanya tentang penguasaan matematika di sekolah, namun juga melibatkan kemampuan untuk menghubungkannya dengan pemecahan masalah diberbagai situasi di luar sekolah yang juga memerlukan pemikiran kritis, dan pemahaman dalam konteks non-matematis.

Literasi numerasi penting karena membantu seseorang menjadi lebih terampil dalam menggunakan informasi kuantitatif, memecahkan masalah matematika, dan mengambil keputusan yang didasarkan pada pemahaman yang kuat terhadap konsep-konsep matematik. Keterampilan ini sangat berguna dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hal pribadi maupun profesional. Dengan memiliki kemampuan literasi numerasi peserta didik akan lebih bisa mempersiapkan diri untuk menjalani kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, peserta didik akan lebih siap menghadapi perkembangan zaman di abad 21. Selain itu, peserta didik akan dapat berpikir secara rasional, sistematis dan kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

Namun, kenyataan menunjukkan bahwa siswa masih kurang dalam kemampuan literasi numerasi. Berdasarkan hasil observasi pada hari Rabu, 26 Juni 2024 melalui wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Gemah terkait pencapaian literasinya sudah cukup baik, hanya saja masih ada beberapa anak yang masih tergolong kemampuan literasi numerasinya rendah. Hal tersebut disebabkan karena dalam proses kegiatan pembelajaran, masih ada siswa yang kurang bersemangat dan kurang terpacu dalam mengikuti kegiatan tersebut. Guru tidak menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan peserta didik.

Dari hasil diskusi di atas terkait pencapaian literasi numerasi di SDN Gemah, seorang guru haruslah membuat rancangan agar proses pembelajaran dapat terkesan menyenangkan. Salah satu bentuk penataran yang dikira efisien dalam tingkatan hasil belajar anak didik merupakan *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media papan gambar. Bentuk pembelajaran ini didesain dengan tujuan membantu anak didik mampu menghadapi faktual yang sedang terjadi di sekitarnya. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning PBL*, siswa dibawa untuk berperan aktif dan menjadi pusat dari proses pembelajaran. Dalam lingkungan belajar seperti ini, siswa diajarkan

untuk menganalisis masalah dan mencari solusi dari berbagai sumber. Model *Problem Based Learning* (PBL) dianggap sebagai bentuk pembelajaran yang efisien dalam meningkatkan membantu anak didik buat menguasai rancangan dengan metode yang lebih jelas serta relevan dengan kehidupan tiap hari. Adapun prosedur operasional PBL (Maskur *et al.*, 2020). meliputi orientasi siswa kepada permasalahan, mengintegrasikan siswa dalam kelompok belajar, membimbing dan melaksanakan investigasi secara individu & berkelompok, mengembangkan dan menampilkan hasil, serta melakukan analisis & evaluasi proses dalam penyelesaian masalah.

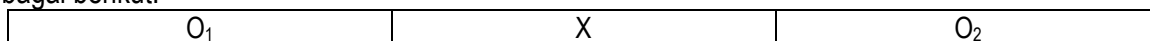
Memakai media pembelajaran membantu murid menyerap informasi yang pengajar coba ajarkan pada mereka, dengan seperti itu penting untuk memakai model pembelajaran yang tepat dan mendorong pembelajaran aktif di samping strategi lainnya (Hermayanti *et al.*, 2023). Media dipecah menjadi lima kategori yaitu teks, audio, visual, video, dan artifisial (Suryani *et al.*, 2018). Menyediakan alat bantu untuk memahami atau menerapkan ide-ide matematika ialah hal yang diharapkan dari media pembelajaran. Agar bisa mempengaruhi seberapa baik murid belajar, media pembelajaran harus dapat menarik perhatian murid dan menarik minat mereka terhadap apa yang sedang mereka pelajari (Danial *et al.*, 2022).

Media sebagai salah satu komponen dalam sistem itu, mempunyai fungsi sebagai sarana komunikasi *non-verbal*. Sebagai salah satu komponen sistem, berarti media mutlak harus ada atau harus dimanfaatkan di dalam setiap pembelajaran. Dikatakan demikian sebab jika salah satu komponen itu tidak ada maka hasil yang diperoleh tidak akan maksimal. Murid saat ini harus memiliki kompetensi sebagai berikut: kemampuan komunikasi, kreativitas, kemampuan kerja sama, berfikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah. Kemahiran dalam berhitung dan membaca merupakan syarat penting bagi murid saat ini (Faridah *et al.*, 2022). Kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas 2 mata pelajaran matematika, diharapkan dapat menaikkan pencapaian kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas 2 dan juga meningkatkan kompetensi guru.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model *Problem Based Learning* (PBL) dengan berbantuan media papan gambar mampu meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik SD N Gemah. Kemudian diharapkan dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dan peserta didik yang konsen dalam bidang matematika, khususnya kompetensi literasi numerasi pada mata pelajaran matematika.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SDN Gemah Kota Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 2 yang berjumlah 29 peserta didik dengan teknik sampling jenuh yaitu pengambilan sampel menggunakan seluruh populasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif *Pre-Experimental Design jenis One-group Pretest-Posttest*. Pola penelitian yang dilakukan sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

- O₁ : Nilai pretest sebelum diberikan perlakuan
- X : Perlakuan dengan penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan Media Papan
- O₂ : Posttest sesudah diberikan perlakuan

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Problem Based Learning* berbantuan media papan gambar dan variabel terikat adalah kemampuan literasi numerasi pada mata pelajaran matematika materi diagram dan pantogram. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi tes dan dokumentasi. Instrumen tes diberikan pada awal pembelajaran (*pretest*) dan akhir pembelajaran (*posttest*) dengan bentuk essay berjumlah 5 soal. Sebelum digunakan dalam penelitian, soal pretest dan posttest dilakukan uji validasi dan reliabilitas dengan hasil validasi sebesar $> r$ tabel yaitu 0,367 dan uji reliabilitas sebesar $0,716 > 0,60$ sehingga instrumen tes dapat digunakan untuk penelitian. Hasil tes *pretest* dan *posttest* dapat memberikan informasi tentang kemampuan literasi numerasi

peserta didik kelas 2. Instrumen dokumentasi digunakan selama proses penelitian berlangsung sebagai bahan evaluasi dan pelengkap. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas sebagai uji prasyarat dan uji *paired t-test* untuk menguji hipotesis dan uji regresi linier sederhana. Pada proses pengujian, peneliti menggunakan program SPSS 26 for windows. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media papan gambar dengan kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas 2.

H_a : Terdapat pengaruh antara model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media papan gambar dengan kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap hasil dan pembahasan merupakan bagian dimana akan dijelaskan hasil analisis dan data penelitian tentang hasil uji hipotesis kemampuan literasi numerasi pada peserta didik kelas 2 SD N Gemah dengan penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media papan gambar. Penelitian dilaksanakan pada hari Kamis, 14 Maret 2024 di kelas 2 SD N Gemah. Penelitian dilakukan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan sintaks (1) orientasi peserta didik pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Fathurrohman, 2015). Berbantuan media papan gambar yang terbuat dari steroform yang diberikan gambar diagram dan pantogram. Temuan *pretest* dan *posttest* merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini. Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Perbandingan Pretest dan Posttest

Tes	Jumlah Peserta Didik	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Rata-rata
<i>Pretest</i>	29	37	96	63,69
<i>Posttest</i>	29	63	100	83,41

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 1, terdapat peningkatan nilai rata-rata peserta didik pada *pretest* dan *posttest* dengan skor 63,69 dan 83,41 sehingga memperoleh peningkatan sebesar 19,72. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Feriyanto (2022) penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Didukung dengan data peningkatan kemampuan numerasi matematika pada masing-masing indikator. Berikut ini adalah persentase perbandingan rata-rata skor kemampuan literasi numerasi peserta didik pada kelas 2.

Tabel 2 Rata-rata Kemampuan Literasi Numerasi

No.	Indikator Kemampuan Literasi Numerasi	Persentase
1.	Merumuskan situasi dalam bentuk atau model matematika dengan menggunakan representasi yang sesuai	53%
2.	Menggunakan konsep, fakta dan prosedur matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.	80%
3.	Menginterpretasi dan mengkomunikasikan hasil atau solusi masalah matematika	75%
4.	Membuat argument berdasarkan informasi matematis atau solusi masalah matematis.	60%
Rata-rata		67%

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata persentase kemampuan literasi numerasi kelas 2 sebesar 67% dengan masing-masing perolehan indikator meliputi indikator merumuskan situasi dalam bentuk atau model matematika sebesar 53%, indikator menggunakan konsep, fakta dan prosedur matematika sebesar 80%, indikator menginterpretasi dan mengkomunikasikan hasil atau solusi masalah matematika sebesar 75%, dan indikator membuat argumen berdasarkan informasi matematis

sebesar 60%. Indikator yang digunakan dimodifikasi dengan disesuaikan dengan capaian atau kemampuan peserta didik (Samad & Nur, 2024).

Selanjutnya dengan hasil *nilai pretest* dan *posttest* maka dilakukan uji normalitas sebagai uji prasyarat untuk mengetahui apakah data yang digunakan peneliti berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan SPSS 26.0 sebagai berikut.

Tabel 3 Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,104	29	,200*	,976	29	,718
Posttest	,113	29	,200*	,949	29	,171

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Peneliti, 2024

Peneliti menggunakan uji *shapiro-wilk* untuk menguji normalitas. Hasil test menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Nilai signifikansi pretest adalah $0,718 > 0,05$ dan nilai signifikansi posttest adalah $0,171 > 0,05$. Selanjutnya, uji *paired t-test* digunakan untuk melakukan analisis data dengan menguji hipotesis, hasil uji dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil Paired t-test

Paired Samples Test

	Paired Differences	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1 Pretest Posttest		-19,724	13,807	2,564	-24,976	-14,472	-7,693	28	,000

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa nilai *Sig (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan numerasi matematis peserta didik kelas 2 dibuktikan dengan terdapat perbedaan yang nyata antara hasil pretest dan posstest. Sesuai dengan kriteria pengujian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni *et al.* (2024), model pembelajaran *problem based learning* memberikan pengaruh terhadap kemampuan literasi numerasi peserta didik.

Tabel 5. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,468 ^a	,219	,190	9,510

a. Predictors: (Constant), Pretest

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Tabel 5 menjelaskan bahwa nilai korelasi/hubungan (*r*) sebesar 0,468. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,219 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media papan gambar terhadap kemampuan literasi numerasi sebesar 21,9%.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	683,167	1	683,167	7,554	,011 ^b
	Residual	2441,867	27	90,440		
	Total	3125,034	28			

a. Dependent Variable: Postest
 b. Predictors: (Constant), Pretest

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Tabel 6 menjelaskan bahwa nilai F hitung adalah 7,554 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media papan gambar terhadap kemampuan literasi numerasi.

Tabel 7. Koefisien

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62,593	7,779		8,047	,000
	Pretest	,327	,119	,468	2,748	,011

a. Dependent Variable: Postest

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 7, diketahui nilai Constant (a) sebesar 62, 593 dan hasil *pretest* sebesar 0,327 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai *pretest*, maka nilai *postest* bertambah sebesar 0,327, bahwa arah pengaruh variabel model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media papan gambar terhadap kemampuan literasi numerasi adalah positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media papan gambar memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan literasi numerasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2023) yang menunjukkan adanya pengaruh pada literasi numerasi matematika yang didukung dengan hasil yang meningkat. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan melibatkan sasaran peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan sehingga peserta didik terlatih bagaimana cara beripikir kritis serta memperoleh keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan.

Kemampuan literasi numerasi adalah kemampuan yang harus dimiliki dalam mata pelajaran matematika. Literasi numerasi dapat diberikan rangsangan melalui model *Problem Based Learning* berbantuan dengan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Model *problem based learning* membuat siswa aktif dalam pembelajaran dikarenakan model tersebut membuat peserta didik dapat berpikir kritis sehingga peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran (Simamora *et al.*, 2022).

Kelebihan dari model *Problem Based Learning* (PBL) adalah fase bagaimana peserta didik harus mencari solusi dari permasalahan matematika yang diberikan oleh guru. Peserta didik mencari sanksi dan merancang sendiri bagaimana cara untuk menyelesaikan permasalahan (Masliah *et al.*, 2023). Sehingga model pembelajaran *problem base learning* memberikan pengaruh setelah implementasi model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan numerasi peserta didik (Muarif *et al.*, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media papan gambar memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan literasi numerasi peserta didik dengan hasil pengujian sebesar $0,000 < 0,05$. Sesuai dengan kriteria pengujian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai F hitung adalah 7,554 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$ serta nilai *Constant* (a) sebesar 62,593 dan hasil pretest sebesar 0,327

Hasil rata-rata persentase kemampuan literasi numerasi kelas 2 diperoleh sebesar 67% dengan masing-masing perolehan indikator meliputi indikator merumuskan situasi dalam bentuk atau model matematika sebesar 53%, indikator menggunakan konsep, fakta dan prosedur matematika sebesar 80%, indikator menginterpretasi dan mengkomunikasikan hasil atau solusi masalah matematika sebesar 75%, dan indikator membuat argumen berdasarkan informasi matematis sebesar 60%.

REKOMENDASI

Sehubungan dengan penelitian ini, terdapat beberapa saran bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian:

1. Pastikan pada saat pelaksanaan soal pre-test dan post-test dilakukan secara transparan dan ketat, hal tersebut untuk mencegah terjadinya penyimpangan maupun kesalahan pada saat proses penilaian.
2. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan berbantuan media papan gambar dapat diterapkan di sekolah dasar dalam hal ini bertujuan untuk meningkatkan literasi numerasi peserta didik, akan tetapi harus disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Bapak Joko Susanto, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Gemah, Dosen Pembimbing, serta selaku Guru Pamong atas masukkan dan arahan selama penulis melakukan penelitian di SDN Gemah.

Ucapan terima kasih secara khusus juga ditunjukkan kepada suami tercinta Adi Wahyudi, yang telah memeberikan motivasi dan dukungan moril maupun materil dalam penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F., & Ilda, H. (2022). *Media Literasi Sekolah Teori dan Praktik* (D.M.Wijayanti (ed.)). CV.Pilar Nusantara.
- Danial, D., Nur Azmy, Jamaluddin, Syarifuddin, & Fitriani. (2022). Efektivitas Penerapan Media Alat Peraga Papan Statistika terhadap Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1(1), 15–19. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.825>
- Faridah, N. R., Afifah, E. N., & Lailiyah, S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi dan Literasi Digital Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 709–716. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2030>
- Fathurrohman, M. (2015). *Model - Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Ar-Ruzz Media.
- Feriyanto. (2022). Strategi Penguatan Literasi Numerasi Matematika Bagi Peserta Didik Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Gammath*, 7(2), 86–94. https://karya.brin.go.id/id/eprint/23928/1/2541-2612_7_2_2022-3.pdf
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Hermayanti, M., Rondli, W. S., & Riswari, L. A. (2023). HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA

- MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN STAD BERBANTUAN MEDIA RODA PUTAR PADA SISWA KELAS IV. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01), 2548–6950.
- Maskur, R., Sumarno, Rahmawati, Y., Pradana, K., Syazali, M., Septian, A., & Palupi, E. K. (2020). The effectiveness of problem based learning and aptitude treatment interaction in improving mathematical creative thinking skills on curriculum 2013. *European Journal of Educational Research*, 9(1), 375–383. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.1.375>
- Masliah, L., Nirmala, S. D., & Sugilar, S. (2023). Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4106>
- Mu;arif, A., Irvan, & Nasution, M. D. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terintegrasi. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 10(2), 10–16.
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumas pul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumas pul.v3i2.142>
- Nisa, A. C. (2023). Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa Melalui Model Problem Based Learning Berbantu Quizizz. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 310–317. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4459>
- Samad, I., & Nur, M. A. (2024). Kemampuan Literasi Numerasi Matematika melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7(1), 100–107. <https://doi.org/10.30605/proximal.v7i1.3159>
- Simamora, Y., Simamora, M. I., & Andriani, K. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Etnomatematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Matematik Siswa SMP. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)*, 8(2), 532–538. <https://doi.org/10.36987/jpms.v8i2.3675>
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putra, A. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, D., Septiati, E., & Octaria, D. (2024). Pengaruh Model PBL (Problem Based Learning) Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik SMP Melalui Soal Cerita. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 08(02), 1579–1589.